

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran umum lokasi penelitian.

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di Madrasah Diniyah Awaliyah Manbaul Ulum, berlokasi di desa sungai lirik RT I, Kecamatan Bakumpai Marabahan Kabupaten Barito Kuala. yang merupakan lembaga pendidikan formal yang berada di bawah naungan Kementrian Agama. Adapun gambaran umum lokasi penelitian dapat dilihat pada Pada uraian berikut:

1. Sejarah singkat berdirinya Madrasah Diniyah Awaliyah Manbaul Ulum Marabahan Kabupaten Barito Kuala.

Madrasah Diniyah Awaliyah Manbaul Ulum Marabahan Kabupaten Barito Kuala adalah sebuah sekolah swasta yang didirikan sejak tahun 1985, oleh Bapak H. Sulaiman. Sejak awal berdirinya Madrasah ini hingga sekarang mengalami 4 kali pergantian kepala Madrasah, yaitu Oleh Bapak Ahmad Syafawi sebagai kepala Madrasah yang pertama yang menjabat sejak (1985-1990), oleh Bapak Fakhrudin beliau menjabat sejak (1991-1999), Bapak Wahyudi sebagai kepala Madrasah yang ketiga menjabat sebagai kepala Madrasah sejak (2000-2006), adapun yang menjadi Kepala Madrasah sejak tahun (2007) hingga saat ini adalah Bapak Fitmanuddin S.Ag.

Visi dan Misi Madrasah Diniyah Awaliyah ManbaulUlum Marabahan Kabupaten Barito Kuala.

Visi Madrasah:

Terciptanya sistem sekolah yang kondusif dalam rangka mengembangkan potensi anak sesuai dengan kemampuan dan tingkat perkembangannya masing-masing yang berlandaskan Al-Qur'an.

Misi Madrasah:

1. Melaksanakan Pembelajaran untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.
2. Mendidik anak agar memiliki budi pekerti yang luhur
3. Mengembangkan seluruh potensi anak dan kemampuan fisik, emosional dan intelektual moral dan agama.

2. Kodisi Madrasah secara umum

Bangunan Madrasah Diniyah Awaliyah Manbaul Ulum sebagaimana yang dapat dilihat pada tabel:

Tabel 4.1 Keadaan sarana dan Prasarana MDA Manbaul Ulum Marabahan Kabupaten Barito Kuala.

No	Jenis	Jumlah
1	Ruang Belajar	3 buah
2	Kantor Kepala Madrasah	1 buah
3	Lapangan Sekolah	1 buah
4	WC dewan guru/murid	1 buah
5	Gudang Sekolah	1 buah

3. Keadaan Guru

Keadaan Guru di Madrasah Diniyah Awaliyah Manbaul Ulum Marabahan Kabupaten Barito Kuala berjumlah 3 orang pengajar Al-Qur'an dan 1 orang staf tata usaha; guru kelas berjumlah 2 orang dan 1 orang kepala Madrasah, yang juga sekaligus sebagai pengajar di kelas III pada Madrasah ini. Adapun latar belakang pendidikan guru, ada yang tamatan S.I pada IAIN Antasari Banjarmasin Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam., Tamatan Stikip Banjarmasin Jurusan Pendidikan Matematika, dan tamatan SMA Semampai Marabahan. serta lamanya mengajar akan di paparkan pada tabelberikut:

Tabel 4.2 Keadaan Guru MDA Manbaul Ulum Marabahan Kabupaten Barito Kuala 2015/2016

No	Nama Pengajar	Lama Mengajar	Pendidikan Terakhir	Jabatan
1	Pitmanuddin	15 Tahun	S1. IAIN ANTASARI BANJARMASIN Fak. Tarbiyah Jurusan PAI.	Kepala MDA
2	Dina Mariana	5 Tahun	S1. STIKIP BANJARMASIN Jurusan PMTK	Guru Kelas
3	Lisdiana	3 Tahun	SMA SEMAMPAI MARABAHAN	Guru Kelas
4	Dewi Anggraini	4 Tahun	SMA SEMAMPAI MARABAHAN	Staf TU

4. Keadaan Siswa

Adapun Keadaan Siswa pada Madrasah Diniyah Awaliyah Manbaul Ulum Marabahan Kabupaten Barito Kuala tahun ajaran 2015/2016, keseluruhan berjumlah sebanyak 73 orang terdiri dari (30) orang murid kelas I, (23) orang murid Kelas II, (20) orang murid kelas III. Adapun siswa yang bersekolah pada Madrasah ini dikhususkan untuk siswa-siswi dari Sekolah Dasar kelas 4-6 saja, dan mereka yang masuk pada Madrasah ini harus lulus tes mengaji Qur'an terlebih dahulunya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel berikut mengenai penyebaran siswa berdasarkan kelas dan jenis kelamin.

Tabel 4.3 Penyebaran siswa MDA Manbaul Ulum Marabahan Kabupaten Barito Kuala:

Kelas	Laki- laki	Perempuan	Jumlah
I	14	26	30
II	12	11	23
III	8	12	20
Jumlah Total			73

5. Jadwal Pembelajaran

Tabel 4.4 Jadwal kegiatan Madrasah Diniyah Awaliyah Manbaul Ulum Marabahan Kabupaten Barito Kuala

Wuktu	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jum'at	Sabtu	Minggu
14.00	Tadarus Qur'an	Tadarus Qur'an	Tadarus Qur'an	Tadarus Qur'an	Libur	Tadarus Qur'an	Tadarus Qur'an
14.20-15.30	Pelaksanaan Pembelajaran Qur'a	Pelaksanaan Pembelajaran Qur'an	Pelaksanaan Pembelajaran Qur'an	Pelaksanaan Pembelajaran Qur'an		Pelaksanaan Pembelajaran Qur'an	Pelaksanaan Pembelajaran Qur'an

B. Penyajian Data

Penyajian data ini meliputi masalah yang berkenaan dengan pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an dan Faktor-faktor yang mempengaruhi dalam pelaksanaannya. Data yang disajikan berdasarkan hasil pengumpulan data yang dilakukan melalui teknik observasi, wawancara, angket dan dukomentar.

Setelah semua data terkumpul secara lengkap selanjutnya penulis melakukan pengelompokkan berdasarkan kategori masing-masing. Hal ini dilakukan untuk mempermudah penyajian data dalam bentuk tabel maupun uraian.

1. Pelaksanaan Pembelajaran Al-Qur'an di Madrasah Diniyah Awaliyah Manbaul Ulum Marabahan Kabupaten Barito Kuala.

Data yang disajikan dalam pelaksanaan pembelajaran ini meliputi data tentang: penyusunan program pembelajaran Al-Qur'an, penggunaan metode pengajaran Al-Qur'an, pendekatan media pengajaran dalam pembelajaran Al-Qur'an, materi dan media pembelajaran dan pelaksanaan evaluasi dalam pembelajaran Al-Qur'an yang disajikan sebagai berikut:

a. Penyusunan Program pengajaran Al-Qur'an

Data mengenai Penyusunan Program pengajaran yang dilakukan oleh guru Al-Qur'an pada Madrasah Diniyah Awaliyah Manbaul Ulum Marabahan Kabupaten Barito Kuala yang didapatkan melalui Wawancara dan Dukomentasi. Kurikulum yang digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an di Madrasah Diniyah Awaliyah Manbaul Ulum Marabahan Kabupaten Barito Kuala merupakan kurikulum sendiri yang disusun oleh pihak madrasah. Yaitu mengenai penguasaan

kitab suci Al-Qur'an, mulai dari arti bacaan, kandungan ayat, makraj serta penerapan hukum-hukum tajwid yang terkandung di dalamnya.

b. Pendekatan metode pengajaran Al-Qur'an

Penggunaan pendekatan dan metode dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an sebagai upaya mengoptimalkan hasil pembelajaran. Pendidik dalam pelaksanaan pembelajaran menerapkan pendekatan dan metode yang sesuai dengan materi yang disampaikan dan tujuan yang ingin di apai pada proses belajar mengajar berlangsung. Pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran ini adalah pendekatan CBSA yakni sebagai suatu pendekatan yang menekankan keaktifan peserta didik, maka penerapan dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an ini selalu berusaha melibatkan peserta didik.

Bardasarkan pengamatan penulis, pendidik dalam penyampaian materi selalu menitik beratkan pada keaktifan peserta didik sejak awal hingga akhir pembelajaran berlangsung. Upaya melibatkan peserta didik pada saat berlangsungnya pembelajaran, terlihat terutama pada saat mengajukan pertanyaan atau memberikan tugas, yaitu selalu berusaha memperhatikan perbedaan individu peserta didik dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik yang memiliki kemampuan kurang untuk mendengarkan jawaban peserta didik yang lain ditambah dengan memberikan arahan kepada mereka. Sehingga dengan demikian mereka tetap mampu berperan secara aktif dalam pembelajaran. Adapun dalam penggunaan metode ketika pembelajaran sangat bervariasi dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Dari hasil Wawancara dengan responden dan dari hasil penyebaran angket pada 30 orang siswa yang menjadi

sampel pada penelitian ini, mengenai metode-metode yang di terapkan dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an di Madrasah ini diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4.5 Menggunakan metode ceramah bagi siswa pada pembelajaran Al-Qur'an

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Ya	-	-
2	Kadang-kadang	2	10
3	Tidak pernah	28	90
	Jumlah	30	100

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa guru dalam pelaksanaan pembelajarannya untuk penggunaan metode ceramah yang menyatakan ya termasuk katagore tidak ada sama sekali, yang menyatakan kadang-kadang, tidak baik sekali dan hampir seluruh siswa, yang menyatakan tidak pernah .

Tabel 4.6 penggunaan metode *drill*/ latihan pada pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an bagi siswa.

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Ya	28	90
2	Kadang-kadang	2	10
3	Tidak pernah	-	-
	Jumlah	30	100

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa guru dalam pelaksanaan pembelajarannya untuk penggunaan metode *drill*/ latihan yang menyatakan ya termasuk katagore baik sekali, yang menyatakan kadang-kadang sedang dan yang menyatakan tidak pernah tidak ada sama sekali.

Tabel 4.7 penggunaan metode cerita pada pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an bagi siswa

Kategori	Frekuensi	Persentase
Ya	2	10
Kadang-kadang	4	20
Tidak pernah	24	70
Jumlah	30	100

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa guru dalam pelaksanaan pembelajarannya untuk penggunaan metode ceita katagore tidak baik sekali, yang menyatakan kadang-kadang termasuk pada katagore tidak baik dan hampir seluruh siswa yang menyatakan tidak pernah.

Tabel 4.8 Penggunaan metode hafalan dengan gerakan

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Ya	23	65
2	Kadang-kadang	7	35
3	Tidak pernah	-	-
	Jumlah	30	100

Dari tabel diatas dapat kita lihat bahwa guru menggunakan metode hafalan dengan gerakan termasuk kategori yang sangat baik, dan menyatakan kadang-kadang termasuk sedang, sedangkan yang menyatakan tidak pernah menggunakan metode ini tidak ada sama sekali.

Tabel 4.9 Penggunaan metode tanya jawab dalam pembelajaran Al-Qur'an

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Ya	25	75
2	Kadang-kadang	5	25
3	Tidak pernah	-	-
	Jumlah	30	100

Dari tabel diatas dapat kita lihat bahwa guru menggunakan metode tanya jawab terhadap siswa pada pembelajaran Al-Qur'an termasuk kategori yang baik sekali, dan menyatakan kadang-kadang termasuk sedang, sedangkan yang menyatakan tidak pernah memberikan metode tanya jawab termasuk kategori yang tidak baikah sekali bahkan tidak ada sama sekali.

Tabel 4.10 Penggunaan metode Hukuman dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Ya	22	60
2	Kadang-kadang	8	40
3	Tidak pernah	-	-
	Jumlah	30	100

Dari tabel diatas dapat kita lihat bahwa guru memberikan hukuman kepada siswa termasuk kategori yang baik sekali, dan menyatakan kadang-kadang termasuk rendah sekali, sedangkan yang menyatakan tidak pernah memberikan hukuman termasuk kategori yang tidak baik sekali bahkan tidak sama sekali.

Dalam penggunaan metode ceramah misalnya, sebagai metode yang hampir tidak mungkin ditinggalkan dalam setiap pembelajaran terlebih lagi dalam pembelajaran Al-Qur'an. Metode ini dipakai untuk menyampaikan penjelasan tentang arti kata-kata dan ayat, serta isi kandungan Al-Qur'an. Selain itu dari hasil wawancara penulis dengan para pendidik dalam pembelajaran Al-Qur'an di Madrasah Diniyah Awaliyah Manbaul ulum Marabahan Kabupaten Barito Kuala juga menerapkan metode-metode lainnya seperti, metode *drill*/latihan, bercerita, metode hafalan dengan gerakan, metode tanya jawab serta metode penugasan bahkan metode hukuman, Namun tetap lebih pada pengaktifan siswa disetiap pembelajarannya sebagaimana yang telah diterangkan pada angket sebelumnya.

Penggunaan metode *drill* ataupun latihan yang digunakan di Madrasah ini seperti halnya dalam bentuk meminta siswa untuk menuliskan ayat ataupun surah beserta artinya serta menemukan hukum-hukum tajwid yang terdapat didalamnya. Adapun jika didapati siswa yang masih banyak keliru dalam jawabannya guru meminta siswa lain untuk memberikan jawaban yang benar, sebelum guru tadi yang memberi penjelasan selanjutnya.

Metode bercerita, pada saat pelaksanaan pembelajaran berlangsung dalam hal ini guru menggunakan metode cerita yang juga melibatkan siswa dimana siswa diminta untuk kembali menjelaskan atau menerangkan yang telah

disampaikan oleh guru dengan bahasa dan pemahamannya sendiri. Sehingga disini siswa dituntut agar menyimak dan memperhatikan ketika guru menerangkan pelajaran yang ia sampaikan.

Metode hafalan dengan gerakan yang di Madrasah Diniyah Awaliyah Manbaul Ulum ini, menurut peneliti metode ini termasuk metode baru yang baik sekali untuk di terapkan karena penggunaan metode menghafal dengan gerakan membuat siswa semangat, dan menyenangkan untuk melakukannya, sehingga terkadang siswa tidak merasa dituntut menghafal ayat ataupun surah yang diminta oleh pendidik. Hal ini membantu siswa agar lebih mudah menghafal ayat sebab mereka tidaklah merasa tertekan pada saat diminta guru menghafal, karena mereka melakukannya dengan cara bersama-sama.

Metode tanya jawab, dalam penggunaan metode tanya jawab pada Madrasah ini, pendidik tidak menuntut anak harus bisa menjawab pertanyaan pertanyaan yang diajukan, jika ada diantara siswa yang merasa tidak mampu menjawab pertanyaan yang diajukan maka siswa lain diberi kesempatan untuk membantunya dalam memberikan jawaban yang tepat, sehingga pelaksanaan pembelajaran di Madrasah ini menjadi hidup dan tetap mengutamakan keaktifan siswa.

Metode hukuman, menurut penulis pada saat melakukan pengamatan saat pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an berlangsung di Madrasah ini, tidaklah menjadi beban bagi siswa sebab metode ini diterapkan hanya bagi siswa yang tidak memperhatikan saat guru menjelaskan materi pembelajaran dan bagi siswa yang suka berbicara saat guru menerangkan, jika di dalam kelas didapati siswa

yang seperti itu maka siswa tadi diminta berdiri di sebelah meja belajarnya dan salah seorang siswa lainnya diminta guru untuk memilihkan salah satu surah yang harus dihafalkan dan dilafalkan siswa tadi, jika ia lupa maka surah diganti sampai 3 kali pergantian surah, hingga ia mampu melafalkan barulah diperbolehkan duduk kembali ketempat duduknya.

Berdasarkan pengamatan penulis semua metode tersebut diterapkan pendidik dengan suasana kelas yang akrab dan sangat bersahabat. Peserta didik terlihat nyaman dan tidak merasa tertekan dalam mengikuti semua tahapan pelaksanaan pembelajaran. Sehingga walaupun peserta didik tidak mampu menjawab suatu pertanyaan atau tugas yang diberikan mereka tidak merasa takut dan berusaha untuk menjawab karena pendidik akan selalu siap memberikan bimbingan, arahan dan bantuan.

c. Materi dan media pembelajaran

Materi dan media pembelajaran merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari sebuah pelaksanaan pembelajaran. Materi dalam pembelajaran Al-Qur'an di Madrasah Diniyah Awaliyah Manbaul Ulum ini. Yang merupakan materi pokok berupa belajar tentang ayat-ayat Al-Qur'an dari juz 1-30, dan materi tambahan berupa pembelajaran tajwidnya. Sebagaimana yang penulis telah uraikan pada bab sebelumnya bahwa pembelajaran Al-Qur'an di Madrasah Diniyah Awaliyah Manbaul Ulum ini diklasifikasikan menurut tingkatan kelas, yakni pada kelas I Al-Qur'an yang harus dipelajari, dibaca secara tadarus 2 lembar setiap harinya namun terbatas dari juz 1-10 saja, demikian juga untuk kelas kelas II yakni dari juz 11-20 dan juz 21-30 pada kelas III. Pembelajaran Al-Qur'an yang di ajarkan

dari juz 21-30, namun pada setiap kelas tetap dibarengi dengan pembelajaran tajwid, agar siswa dalam mempelajari Al-Qur'an bukan hanya mampu membaca tetapi juga dapat mempraktikkan hukum-hukum tajwid pada bacaan Al-Qur'annya.

Adapun media atau alat bantu peraga dalam pembelajaran Al-Qur'an di Madrasah ini cukup memadai untuk membantu pembelajaran seperti tersedianya Al-Qur'an pada setiap kelas, Iqra, adanya buku pegangan bagi guru dan siswa seperti buku tajwid, *Whait board* beserta alat tulisnya gambar *Asmaul Husna*, Gambar *Makharizul Huruf dan tempelan surah-surah pendek*.

Tempelan surah-surah yang terdapat di dinding kelas diantaranya surah Al-Fatihah, surah Al-Alaq, surah Annas dan surah Al-Iklas, juga beberapa potongan-potongan ayat lainnya yang diminta guru untuk dihafal dan ditulis yang merupakan tulisan tulisan dari siswa dan siswi Madrasah Diniyah Awaliyah Manbaul ulum ini. Berikut merupakan data yang diperoleh dari penyebaran angket pada siswa mengenai penggunaan media dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an.

Tabel 4.11 Penggunaan media pada pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an

No	Kategori	Frekuensi	Presentase
1	Ya	23	65
2	Kadang-kadang	4	20
3	Tidak pernah	3	15
	Jumlah	30	100

Dari tabel diatas dapat kita lihat bahwa guru dalam penggunaan media pembelajaran siswa termasuk kategori yang baik sekali, dan menyatakan kadang-

kadang termasuk sedang, sedangkan yang menyatakan tidak pernah dalam penggunaan media pembelajaran termasuk kategori yang sangat rendah sekali.

d. Evaluasi pembelajaran Al-Qur'an

Evaluasi merupakan bagian yang terpenting dalam pembelajaran lebih-lebih pembelajaran Al-Qur'an, Berdasarkan wawancara dan penyebaran angket pada siswa mengenai pemberian guru dalam hal evaluasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.12 Penggunaan evaluasi pada setiap pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an

No	Kategori	Frekuensi	Presentase
1	Ya	23	65
2	Kadang-kadang	4	20
3	Tidak pernah	3	15
	Jumlah	30	100

Dari tabel diatas dapat kita lihat bahwa guru dalam pembelajaran siswa termasuk kategori yang sangat tinggi, dan menyatakan kadang-kadang termasuk rendah sekali, sedangkan yang menyatakan tidak pernah dalam penggunaan media pembelajaran termasuk kategori yang sangat rendah sekali.

Evaluasi sangat diperlukan dalam pembelajaran karena evaluasi sebagai tolak ukur keberhasilan suatu pembelajaran. Evaluasi ini berfungsi sebagai umpan balik bagi siswa dan guru. Bagi guru evaluasi sebagai masukan dalam memperbaiki pelaksanaan pembelajarannya, sedangkan bagi murid sebagai motivasi untuk mendapatkan nilai yang lebih baik lagi. Evaluasi ini dapat

dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung maupun pada akhir pembelajaran. Pada Madrasah ini ketika penulis melakukan wawancara dengan salah seorang pendidik di sini, beliau mengatakan bahwa penilaian atau evaluasi tidak hanya dilakukan saat pembelajaran berlangsung yang dinilai bukan hanya pada aspek pengetahuan intelektual saja, lebih dari itu di sini guru lebih menitik beratkan pada aspek afektif dan psikomotorik siswa, sebab sebagaimana yang kita ketahui bahwa pembelajaran Al-Qur'an bukan hanya ilmu untuk dipelajari namun harus diterapkan dikehidupansehari-hari. Oleh karena itu kita harus mengaji dan mengkaji ilmu Al-Qur'an ini.

Pelaksanaan Pembelajaran Al-Qur'an di Madrasah Diniyah Awaliyah Manbaul Ulum Marabahan Kabupaten Barito Kuala.

1. Pelaksanaan Pembelajaran yang diterapkan oleh Bapak F.N.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan beliau, Pada hari senin 21 september 2015. Di samping menjabat sebagai kepala Madrasah Diniyah Awaliyah Manbaul Ulum Marabahan Kabupaten Barito Kuala, beliau juga memegang tugas mengajar Al-Qur'an di kelas III, yang mana dalam pelaksanaan pembelajarannya, Setelah mengadakan tadarus Qur'an yang dipimpin salah seorang siswa setiap sebelum dimulainya pembelajaran secara bergantian disetiap harinya, yang dilanjutkan dengan Do'a dan Absensi, setelah itu seluruh siswa diminta berdiri disamping mejanya masing-masing, bagi siapa yang dapat menjawab pertanyaan rebutan yang diberikan beliau siswa tersebut harus acungkan tangan dan jika dipersilahkan menjawab dan jika jawabannya benar

maka siswa tadi boleh duduk kembali. Hal ini dilakukan kurang lebih 15 menitan serta menjadi rutinitas setiap beliau mengajar.

Adapun metode yang diterapkan bervariasi sesuai dengan materi yang disampaikan dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Sehingga suasana kelas menjadi hidup dan tidak membosankan dan disetiap Akhir pembelajarannya beliau memberikan simpulan dan nasehat-nasehat mengenai isi kandungan ayat yang telah dipelajari, juga memberi kesempatan bagi siswa yang ingin bertanya. Kemudian menutup pembelajaran dengan Salam, membaca *As'maul husna* dan Do'a.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Al-Qur'an di Madrasah Diniyah Awaliyah Manbaul Ulum Marabahan Kabupaten Barito Kuala oleh Ibu D.M. yang penulis lakukan melalui observasi dan wawancara Pada 5 Oktober 2015.

Beliau memegang tugas mengajar Al-Qur'an di kelas II, pada umumnya sama saja dengan yang dilakukan oleh pengajar sebelumnya yakni sebelum pembelajaran berlangsung mengadakan tadarus Qur'an, salam dan absensi kehadiran siswa, kemudian beliau meminta seluruh siswa untuk membacakan secara bersama-sama surah-surah pendek yang beliau pilih.

Hal ini dilakukan selama 10-15 menitan sebelum masuk ke pembelajaran selanjutnya, Ibu Dina Mariana juga selalu menerapkan metode hukuman yang mana apabila disetiap pembelajaran terdapat anak yang tidak memperhatikan, berbicara atau mengantuk, beliau menyuruh anak itu berdiri di samping mejanya ataupun kedepan kelas untuk membacakan/menghafalkan surah-surah yang diberikan oleh temannya yang juga dipinta Ibu D.M. untuk memilihkan surah

yang harus di bacakannya. Hal ini menurut penulis sangat baik karena disamping merangsang otak anak untuk selalu aktif dan fokus dengan apa yang dipelajari juga membuat ingatan mereka tentang hafalan-hafalan yang telah lalu tetap terjaga.

Untuk pelaksanaan pembelajarannya sendiri beliau juga menggunakan metode yang bervariasi sehingga terlaksananya pembelajaran sesuai dengan yang diinginkan. Dalam pelaksanaan evaluasi sendiri Bu D.M melakukannya diawal dan tiap akhir pembelajaran. Baik berupa evaluasi secara lisan maupun tulisan seperti pemberian tugas- tugas, maupun setoran hafalan dipertemuan atau minggu berikutnya.

3. Pelaksanaan Pembelajaran Al-Qur'an Di Madrasah Diniyah Awaliyah Manbaul Ulum Marabahan Kabupaten Barito Kuala oleh Ibu L.A. yang penulis adakan wawancara dengan beliau pada hari senin 19 Oktober 2015.

Bu L.A. memegang pembelajaran Al-Qur'an di kelas I, dalam pelaksanaannya beliau menerapkan pada kegiatan awal sama saja dengan pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an yang diterapkan oleh pendidik lainnya, yakni setelah mengadakan tadarus, pembelajaran dibuka dengan salam, dan absensi siswa, sedangkan dalam penggunaan media yang digunakanpun juga bervariasi, namun pada saat penulis menanyakan dengan Bu L.A, tentang metode yang sering dan lebih suka diterapkan beliau mengatakan lebih suka menggunakan metode penugasan pada siswa, hal ini dilakukan beliau agar siswa terlatih dalam penulisan ayat-ayat Al-Qur'an. Maupun dalam melafalkan bacaan Al-Qur'an lengkap dengan tajwidnya. Adapun dalam pengevaluasian sendiri yang

dilakukan Bu L.A. juga melakukannya di awal dan setelah berakhirnya pembelajaran.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an di Madrasah Diniyah Awaliyah Manbaul Ulum Marabahan Kabupaten Barito Kuala.

a. Faktor Guru/pendidik

Keberadaan pendidik dalam hal ini pendidik memiliki peran yang sangat penting pada terlaksananya pembelajaran Al-Qur'an, Karena ia bertanggung jawab terhadap keseluruhan tahapan pembelajaran yang dilaksanakan dengan berbagai komponen yang ada didalamnya sehingga tujuan yang ditetapkan dapat tercapai.

Berdasarkan data yang telah dipaparkan secara keseluruhan pendidik telah sesuai dengan ketentuan latar pendidikan, mekipun ada pendidik yang latar pendidikannya umum yakni dari lulusan SMA dan juga STIKIP, namun hal ini bukanlah menjadi penghambat karena para pendidik di sini merupakan ustadz, dan ada pula sebagai Qari'ah dan dari segi pengalaman mengajar secara umum telah cukup berpengalaman, sebab mereka mengajar Al-Qur'an ada yang sudah sampai 5 tahun lamanya bahkan lebih. Bagi seorang pendidik terlebih dalam hal mendidik dan mengajarkan ilmu Al-Qur'an tidaklah asal-asalan. Jadi menurut penulis faktor pendidik sangat mendukung terhadap pelaksanaan pembelajaran terlebih lagi dalam pembelajaran Al-Qur'an.

b. Faktor Siswa

Faktor peserta didik/ siswa juga tidak dapat dipisahkan dari suatu pembelajaran, sebab proses pelaksanaan pembelajaran tidak akan berjalan tanpa adanya subjek pendidikan yaitu anak didik. Berdasarkan paparan data yang telah dikemukakan keberadaan peserta didik pada saat pelaksanaan pembelajaran memberikan perhatian dan respon yang baik terhadap materi yang disampaikan. Hal ini tentu sangat berpengaruh terhadap pelaksanaan pembelajarankhususnya pada pembelajaran Al-Qur'an.

c. Faktor Waktu

Yang tak kalah pentingnya pada setiap proses pelaksanaan pembelajaran adalah faktor waktu. Dalam hal ini saat penulis melakukan wawancara dengan setiap pendidik mereka menjawab faktor waktulah yang amat mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an di sini, sebab waktu pembelajaran yang tersedia hanya dua jam pada setiap harinya yakni pada pukul 14.00-16.00, sehingga kadang guru tidak dapat menggunakan strategi-strategi lainnya agar tidak menyita waktu pembelajara, Jadi faktor waktu sangatlah mempengaruhi terhadap berlangsungnya pembelajaran dan tercapainya tujuan dari pembelajaran itu sendiri.

d. Faktor Lingkungan

Lingkungan merupakan kondisi diluar diri siswa, berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara yang dilakukan penulis, dari segi faktor lingkungan sekolah cukup mendukung terhadap pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an, terlebih dari faktor lingkungan keluarga sangat mendukung sekali sebab dengan

adanya bimbingan dari keluarga/orang tua dirumah sangat mempengaruhi terhadap keberhasilan pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an. Ketika penulis menanyakan pada beberapa siswa-siswi tentang apakah di rumah mereka mengaji Al-Qur'an, mereka menjawab ya kebanyakan dari mereka menjawab pada setiap malam sesudah magrib mereka juga mengaji Al-Qur'an di rumah yang di awasi oleh orangtua, kaka, paman atau bibi maupun nenek dan kakek. Hal ini penulis tanyakan setelah siswa-siswi mengumpul angket yang penulis bagikan sebelumnya. (*Ding buhan pian rajin belajar ngaji jualah di rumah? Iyuh kaae ulun tiap malem dengan apa balajar mangaji kia si huma, mun ulun kaae dengan kaka balajar mangaji, amang ulan te guru mangaji kia kaae rancak tu ulun balajar dengan sidin si huma habis bamagrib*) ”.

e. Sarana dan Prasarana.

Keberadaan sarana pembelajaran dalam pelaksanaan Pembelajaran Al-Qur'an di Madrasah Diniyah Awaliyah manbaul ulum ini menurut penulis sudah mencukupi, dengan suasana kelas yang terasa nyaman dengan adanya pendingin ruangan (kipas angin). Walaupun dari segi jumlah kelas ataupun ruangan, terasa masih terbatas. Karena pada Madrasah ini hanya terdapat 3 buah kelas untuk belajar yang mana pada kelas I terletak bersampingan dengan ruang guru, sedangkan untuk kelas II dan kelas III ada di atas, dan satu ruang guru yang dilihat penulis saat observasi ruang guru cukup kecil namun tetap nyaman meski dengan perlengkapan seadanya.

C. Analisis Data

Berdasarkan uraian dapat di analisis bahwa pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an pada Madrasah ini dapat dikatakan baik, hal ini dapat terlihat dengan adanya perencanaan pembelajaran Al-Qur'an terlebih dahulu sebelum pelaksanaan pembelajaran itu berlangsung, pengelolaan kelas yang cukup baik dan bersahabat, penggunaan metode yang pas kemudian adanya media yang memadai serta pelaksanaan evaluasi yang cukup baik karena evaluasi dilakukan sebelum pembelajaran berlangsung (*free tes*) dan sesudah pelaksanaan pembelajaran (*post tes*). Untuk lebih jelasnya penulis akan mengemukakan analisis data tersebut :

1. Tahap Pelaksanaan Pembelajaran Al-Qur'an di Madrasah Diniyah Awaliyah Manbaul Ulum Marabahan Kabupaten Barito Kuala.

Pelaksanaan Pembelajaran Al-Qur'an dimulai dengan kegiatan pendahuluan. Sebelum memulai pembelajaran setiap harinya siswa melakukan tadarus Al-Qur'an yang dipimpin oleh salah seorang siswa secara bergantian, dalam kegiatan ini pendidik berusaha mempersiapkan kondisi pembelajaran dengan menjalin komunikasi yang bersahabat dengan peserta didik sehingga peserta didik dapat memusatkan perhatiannya pada materi yang akan disampaikan.

Tahapan berikutnya adalah tahapan kegiatan inti. Pendidik memulai kegiatan inti dengan materi secara sistematis sesuai dengan tahapan yang telah ditentukan. Dalam hal penyampaian materi pelajaran Al-Qur'an, pada tahapan kegiatan inti ini materi berupa ayat-ayat Al-Qur'an dipaparkan secara mendalam,

baik dari segi tajwidnya makhraj nya, arti kata, kandungan ayat nya. Sepanjang penyampaian materi pendidik memberikan latihan-latihan yang harus dijawab oleh peserta didik baik secara perseorangan maupun secara bersama-sama. Pada kegiatan ini biasanya pendidik memberikan latihan kepada siswa yang bisa terlebih dahulu kemudian memberikan giliran kepada siswa yang dianggap kemampuannya kurang. Namun jika ada siswa yang ribut atau tidak memperhatikan saat pendidik menerangkan materi pembelajaran maka menggunakan metode hukuman berupa setor hafalan ayat maupun surah pendek beserta artinya yang diminta pendidik, latihan ini berfungsi sebagai evaluasi untuk mengetahui kemampuan peserta didik.

Selanjutnya pelaksanaan pembelajaran diakhiri dengan kegiatan penutup. Yang diisi dengan simpulan, apabila waktu pembelajaran masih tersisa pendidik mengisinya dengan mengadakan tanya jawab dan terkadang juga memberikan pesan atau nasehat-nasehat yang berkaitan dengan isi kandungan ayat-ayat yang telah dipelajari, dan terkadang pula diselingi dengan pemberian tugas hafalan-hafalan surah pendek beserta artinya, dengan demikian dapat menambah wawasan pengetahuan peserta didik berkenaan dengan nilai-nilai yang terkandung didalam Al-Qur'an. Kemudian kegiatan penutup ini diakhiri dengan membaca *Asmaul husna*, doa sesudah belajar dan salam.

1. Pendekatan dan metode Pembelajaran .

Adapun pendekatan CBSA yang digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an ini menjadikan peserta didik sebagai subjek pembelajaran yang berperan aktif dalam setiap tahapan pembelajaran, bukan sekedar yang hanya mencatat dan

mendengarkan saja. Adanya pendekatan individual dalam pembelajaran ini, yaitu dengan memberikan kesempatan bagi peserta didik yang mempunyai kemampuan kurang untuk mendengarkan jawaban dari peserta didik yang lain dan dengan memberikan bimbingan dan bantuan yang lebih banyak terhadap peserta didik yang memiliki kemampuan kurang akan memberikan kesempatan lebih banyak terhadap mereka untuk lebih memahami pelajaran dan memungkinkan mereka mencapai tujuan yang lebih optimal adapun yang sering digunakan dalam pembelajaran ini adalah metode drill/latihan, metode menghafal dengan gerakan, tanya jawab, metode hukuman dan lainnya sesuai dengan materi dan tujuan yang hendak dicapai saat pembelajaran berlangsung dirasakan sangat mendukung terhadap pendekatan CBSA yang diterapkan pada pelaksanaan pembelajaran ini.

2. Materi dan Media Pembelajaran

Materi dan media pembelajaran disusun secara sistematis, baik pada materi pokok yakni bahasan mengenai ayat-ayat Al-Qur'an yang diajarkan maupun materi tambahan lainnya berupa pembelajaran tajwid. Sehingga memudahkan peserta didik untuk memahaminya.

Media dalam pembelajaran Al-Qur'an di Madrasah Diniyah Awaliyah Manbaul Ulum ini cukup memadai untuk membantu pembelajaran seperti tersedianya Al-Qur'an pada setiap kelas, Iqra, adanya buku pegangan bagi guru dan siswa seperti buku tajwid, *Whait board* beserta alat tulisnya gambar *Asmaul Husna*, gambar *Makharizul Huruf* dan *tempelan surah-surah pendek*.

Tempelan surah-surah yang terdapat di dinding kelas diantaranya surah Al-Fatihah, surah Al-Alaq, surah Annas dan surah Al-Iklas, juga beberapa potongan-

potongan ayat lainnya yang diminta guru untuk dihafal dan ditulis yang merupakan tulisan tulisan dari siswa dan siswi Madrasah Diniyah Awaliyah Manbaul ulum ini. ini memang hanya terbatas pada penggunaan Kitab Al-Qur'an yang telah disediakan sekolah, buku tajwid dan poster ayat-ayat Al-Qur'an serta dibantu dengan *whait board* beserta alat tulisnya.

Di samping tersedianya media yang cukup memadai tetapi hal tersebut juga diimbangi dengan adanya uraian materi pembelajaran yang cukup lengkap dan terperinci dari pendidik. hingga pembelajaran Al-Qur'an di sini tetap berjalan dengan baik dan lancar.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an di Madrasah Diniyah Awaliyah Manbaul Ulum.

a. Faktor guru/Pendidik.

Guru merupakan orang yang mempunyai tanggung jawab dalam memberikan pendidikan, ilmu pengetahuan, pengajaran dan pembinaan terhadap anak didik. Keberadaan pendidik dalam hal ini pendidik memiliki peran yang sangat penting pada terlaksananya pembelajaran Al-Qur'an, Karena ia bertanggung jawab terhadap keseluruhan tahapan pembelajaran yang dilaksanakan dengan berbagai komponen yang ada didalamnya sehingga tujuan yang ditetapkan dapat tercapai.

Berdasarkan data yang telah dipaparkan, pendidik secara keseluruhan telah sesuai dengan ketentuan latar pendidikan, meskipun ada dari pendidik yang dari latar pendidikannya sekolah umum, namun dari segi pengalaman mengajar secara keseluruhan telah cukup berpengalaman. Hal ini tentu sangatlah mempengaruhi

terhadap pembelajaran yang di ajarkan terlebih dalam pembelajaran Al-Qur'an. Jadi menurut penulis faktor pendidik sangat mendukung terhadap pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an guna tercapainya tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

b. Faktor peserta didik

Faktor peserta didik juga tidak dapat dipisahkan dari suatu pembelajaran. Berdasarkan paparan data yang telah dikemukakan keberadaan peserta didik pada saat pelaksanaan pembelajaran memberikan perhatian dan respon yang baik terhadap materi yang disampaikan. Akan tetapi dari segi kehadiran sebagian kecil dari peserta didik sering tidak dapat hadir pada setiap kali pertemuan, sehingga dirasakan kurang mendukung terhadap pelaksanaan pembelajaran ini.

Menurut penulis keberadaan faktor peserta didik secara umum dapat dikatakan sangat mendukung terhadap pelaksanaan pembelajaran, sebab peserta didik merupakan salah satu dari komponen pendidikan, sehingga tanpa adanya peserta didik maka pendidikan tidak dapat berjalan dengan baik, dengan demikian faktor pendidik sangatlah berpengaruh, khususnya dalam pembelajaran Al-Qur'an di Madrasah Diniyah Awaliyah Manbaul Ulum Marabahan Kabupaten Barito Kuala.

c. Faktor Waktu

Yang tak kalah pentingnya pada setiap proses pelaksanaan pembelajaran adalah faktor waktu, yang mana pada pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an pada Madrasah ini dimulai dari jam 14.00-16.00. Waktu yang tersedia hanya 2 jam pembelajaran disetiap harinya dan diliburkan pada hari jum'at, hal ini sangat

menuntut pendidik sebisa mungkin mengelola waktu dengan baik dan dapat menyampaikan materi yang diberikan seefektif dan seefisien mungkin.

d. Faktor lingkungan.

Lingkungan merupakan kondisi diluar diri siswa, berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara yang dilakukan penulis, dari segi faktor lingkungan sekolah cukup mendukung terhadap pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an, terlebih dari faktor lingkungan keluarga sangat mendukung sekali sebab dengan adanya bimbingan dan dukungan dari keluarga/orangtua di rumah sangat mempengaruhi terhadap keberhasilan pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an.

e. Faktor Sarana, dan prasarana

Sarana dan prasarana yang merupakan hal yang cukup penting dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an. Kelengkapan Sarana atau fasilitas yang dimiliki akan berpengaruh terhadap kenyamanan dan kemudahan yang diberikan karena dapat membangkitkan semangat anak dalam belajar, maka perkembangan anak baik perkembangan dari segi yang umum maupun keagamaan akan lebih meningkat. Berdasarkan data yang diperoleh, maka penulis menganalisa bahwa sarana, alat media dan fasilitas di Madrasah Diniyah Awaliyah Manbaul Ulum Marabahan Kabupaten Barito Kuala menurut penulis sudah mencukupi, dengan suasana kelas yang terasa nyaman dengan adanya pendingin ruangan (kipas angin). Walaupun dari segi jumlah kelas, terasa masih terbatas.